**ABSTRAK**

**Gamo Emilia, 2014.** *Perkawinan Suku Dhawe Kabupaten Nagekeo Nusa Tenggara Timur Menurut Hukum Adat Dan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang**Perkawinan.* Skripsi, Program Studi Hukum Universitas Kanjuruhan Malang. Pembimbing (1) Miya Savitri, S.Pd., M.Hum, (2) Ririen Ambarsari, SH, M.Hum.

Kata kunci: perkawinan, hukum adat, Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui Perkawinaan suku Dhawe dan tanda kedewasaan sebelum menikah secara hukum adat karena masyarakat suku Dhawe Kabupaten Nagekeo merupakan bagian dari masyarakat indonesia yang memiliki norma dan adat istiadat tertentu, mendeskripsikan dan menganalisa penerapan tentang sistem perkawinaan adat suku Dhawe dan tanda kedewasaan serta memberikan alternatif. Sehingga untuk mengetahui lebih mendalam proses pernikahan menurut hukum adat dan hukum positif. Dan mengetahui urgensi yang diperlukan tanda kehormatan bagi adat suku Dhawe.

Metode pendekatan yang digunakana adalah yuridis sosiologis, yaitu menganalisis berbagai peraturan hukum yang mempunyai hubungan dengan perkawinan menurut hukum adat suku Dhawe Kabupaten Nagekeo. Pembahasan masalah dalam kajian ini dengan menggunakan metode deskriptif dan kualitatif. Sumber data yang diambil yaitu data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama yang diminta data atau keterangan dari pihak fungsionaris adat dan data sekunder adalah data yang menjadi pendukung dari sumber kedua atau data yang menjadi pendukung dari data primer yaitu literature dokumen-dokumen resmi,arsip-arsip dan perpustakaan. Teknik pengumpulan data yaitu data primer diperoleh dengan cara melakukan wawancara mengenai perkawinan suku Dhawe kepada misyonaris adat dan masyarakat suku Dhawe dengan menggunakan teknik responden yang telah disatukan dalam bentuk catatan, sedangkan data sekunder diperoleh dari studi pustaka, dokumen, internet, jurnal ilmiah dan lainya dengan mempelajari dan menganalisa data yang diperoleh. Teknik analisis data yang di gunakan adalah dimana metode yang digunakan dalam mengungkap dan menganalisis gambaran, kondisi dan perkembangan aspek hukum adat suku Dhawe di Kabupaten Nagekeo dan memaparkan tentang hukum adat tersebut, sedangkan kualitatif adalah proses berpikir dan membandingkan faktor yang satu dengan faktor yang lain.

Hasil Penerapan sistem perkawinan adat dan tanda kedewasaan suku Dhawe Kabupaten Nagekeo yaitu dalam suku Dhawe seorang wanita baru diijinkan untuk menikah apabila sudah memenuhi proses pendewasaan yaitu memotong gigi yang menandakan seorang wanita boleh diijinkan untuk menikah dan melewati beberapa tahap seperti masuk minta, ikatan atau peresmian, upacara resmi kawin adat dan upacara nikah gereja. Upacara adat perkawinan dinyatakan sudah sempurna. Sedangkan perbandingan antara hukum adat tentang perkawinan suku Dhawe Kabupaten Nagekeo adalah kalau menurut hukum adat harus dilaksanakan dan apabila melanggar dalam hukum adat akan mendapatkan hukuman sesuai aturan yang berlaku di suku Dhawe dan merupakan bagian dari kebudayaan bangsa. Yang menyebabkan perbedaan adalah hukum merupakan gejala sosial, iklim, lingkungan, pandangan hidup dan pola politik. sedangkan persamaan disebabkan oleh karena adanya rasa hukum dan rasa keadilan yang sama, menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974  berlaku mengikat terhadap pihak ketiga sepanjang termuat dalam klausula atau diperjanjikan dalam perjanjian perkawinan tersebut.

**ABSTRACT**

**Gamo Emilia**, 2010. Marriage Tribe Dhawe Nagekeo District NTT Indigenous Legal And Law No. 1 by the year 1974 About Marriage. Thesis, University Legal Studies Program Kanjuruhan Malang Supervisor : (1) Miya Savitri, S.Pd., M.Hum (2) Ririen Ambarsari, SH, M. Hum

Keywords : Marriage Dhawe Indigenous Tribes And Law No. 1 Year 1974 About Marriage.

To know the marriage in Dhawe tribe and the maturity before getting married based on common on law for the people of Dhawe tribe in Nagekeo district is the part of Indonesian society who have norms and certain costoms. To describe n analyze the application a bout marriage conventional system of Dhawe tribe n the sign of maturity, giving the alternative, in order to know deeper the marriage processes according to the law conventional n positive law n to know the necessaries that are needed as the sign of respect for Dhawe tribe, in case of knowing the comparison n the difference between. Conventional law n positive law. The approximant method is sosiologi law whinch means to analyze various rule of laws that relate with relate with marriage based on conventional law of Nagekeo district.

The problem solving in this theses by using the descriptive and qualitative methol. The data source is taken from the prime data that is directly taken fron the main source of the data or information given by the custom functioners. And the second data is the supporter data from the second source for the first data namely literature, legal documents, texts n library. The technical data collection is that the prime data is taken by doing interview about Dhawe tribe’s marriage to the custom missioners and society of Dhawe tribe by using respondent technique that are already united in note form meanwhile the secondary data is taken the is taken from the divining manual study such as document, internet, scientific journal and etc by learning and analyze the data. The technique of data analyze is used to express and analyze the description, condition and the development of conventional law aspect or Dhawe tribe in Nagekeo district. Meanwhile qualitative means the thinking process and to compare the one and another factors by concluding they view points of the writer.

The result of application marriage system and the sign of maturity of Dhawe tribe in Nagekeo district that a girl is allowed to get married if she has fulfilled the maturity processes by being cut the teeth. She may follow some stages of marriage like tied application or conventional marriage and religious ceremonials. Thus the marriage conventional law is stated perfect. Meanwhile, the comparison between the conventional law about the marriage of Dhawe tribe in Nagekeo district according to the conventional law must be done and if the law is not being obeyed one will be punished according to the rules that are accepted in Dhawe tribe and as the part of national culture that causes the difference law as the social fenomena, seasonal, environment, insight and political pattern. While the similarity is caused by the existence of law and justice based on the constitution number 1 the year 1974 that is valid to tie the third side along it is noted in clausula or it is agreed marriage convention.